

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SFAE
(*STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*) TERHADAP HASIL
BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI MAN 1 BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

**Oleh
Nurul Indah Syah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEARNING MMODEL OF STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING ON THE STUDENTS' ACHIEVEMENT OF GEOGRAPHY SUBJECT AT TENTH GRADES OF SOCIAL CLAS IN MAN 1 BANDAR LAMPUNG

Written By:

NURUL INDAH SYAH

This research is aimed at investigating, and analyzing the difference between the in the results of pretest X IPS 3 students using the Student Facilitator And Explaining learning model with the results of pretest X IPS 4 students using conventional learning, (2) the difference in posttest results of X IPS 3 students who used the Student Facilitator And Explaining learning model with the posttest results of class X IPS 4 students who used conventional learning, (3) differences in the results of pretest and posttest class X IPS 3 students using the Student Facilitator learning model and Explaining, (4) differences in the results of pretest and the posttest of class X IPS 4 students using conventional learning, (5) the effect of using the Student Facilitator learning model and explaining the learning outcomes of class X IPS 3 on geography in MAN 1 Bandar Lampung. This study uses a quasi-experimental method. The population of this research were the students of class X IPS 3 and class X IPS

4. Collecting data techniques that used were observation, documentation and test. Analysis data techniques that used in this research were t test and effect size. The results showed that (1) there was no difference in the results of pretest X IPS 3 students using Student Facilitator And Explaining learning models with the results of pretest X IPS 4 students using conventional learning, (2) there were differences in posttest results of X IPS 3 students who used the Student Facilitator And Explaining learning model with the posttest results of IPS X grade 4 students using conventional learning, (3) there were differences in the results of the pretest and posttest X IPS 3 students using the Student Facilitator And Explaining learning model, (4) there were differences in results the pretest and posttest of class X IPS 4 students who used conventional learning, (5) there was the influence of using the Student Facilitator learning model and explaining the learning outcomes of class X IPS 3 on geography in MAN 1 Bandar Lampung.

Keywords: effect, student facilitator and explaining models, learning achievement.

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SFAE (*STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG

Oleh

NURUL INDAH SYAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) perbedaan hasil *pretest* siswa kelas X IPS 3 yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan hasil *pretest* siswa kelas X IPS 4 yang menggunakan pembelajaran konvensional, (2) perbedaan hasil *posttest* siswa kelas X IPS 3 yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan hasil *posttest* siswa kelas X IPS 4 yang menggunakan pembelajaran konvensional, (3) perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas X IPS 3 yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, (4) perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas X IPS 4 yang menggunakan pembelajaran konvensional, (5) pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar kelas X IPS 3 pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah

siswa kelas X IPS 3 dan kelas X IPS 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan uji efek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada perbedaan hasil *pretest* siswa kelas X IPS 3 yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan hasil *pretest* siswa kelas X IPS 4 yang menggunakan pembelajaran konvensional, (2) ada perbedaan hasil *posttest* siswa kelas X IPS 3 yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan hasil *posttest* siswa kelas X IPS 4 yang menggunakan pembelajaran konvensional, (3) ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas X IPS 3 yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, (4) ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas X IPS 4 yang menggunakan pembelajaran konvensional, (5) ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar kelas X IPS 3 pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung.

Kata kunci: pengaruh, model *student facilitator and explaining*, hasil belajar.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SFAE
(*STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*) TERHADAP HASIL
BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI MAN 1 BANDAR
LAMPUNG**

**Oleh
Nurul Indah Syah**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
pada
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SFAE (STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG**

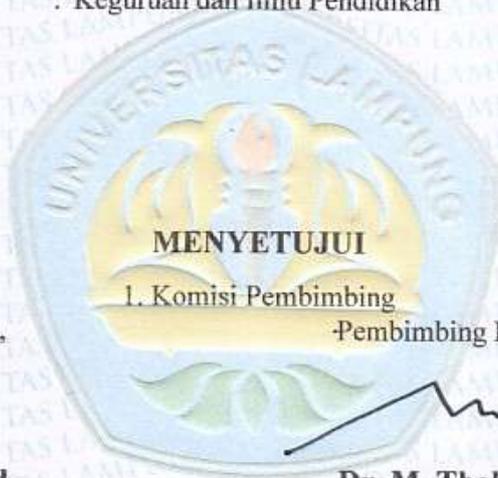
Nama Mahasiswa : **Nurul Indah Syah**

No. Pokok Mahasiswa : 1513034023

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. Pargito, M.Pd.
NIP 19590414 198603 1 005

Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.
NIP 19520831 198103 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. Teji Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

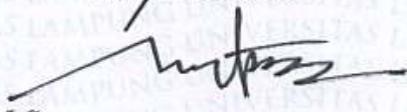
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

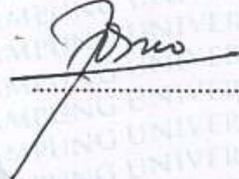
Ketua : Dr. Pargito, M.Pd.



Sekretaris : Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Edy Haryono, M.Si.**



Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 September 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Indah Syah
NPM : 1513034023
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP
Alamat : Jalan Pulau Pisang 3 No.211 Perumnas Way Kandis,
Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, November 2019

Pernyataan,



Nurul Indah Syah
NPM 1513034023

RIWAYAT HIDUP



Nurul Indah Syah dilahirkan di Tanggamus, 6 November 1996 sebagai anak pertama dan terakhir pasangan Bapak Sanusi Pane dan Ibu Titi Triyani.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu Pendidikan Dasar di SDN 2 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung tamat pada Tahun 2009, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tamat pada Tahun 2012, dan Pendidikan Menengah Atas di MAN 1 Bandar Lampung tamat pada Tahun 2015. Pada Tahun 2015, diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

MOTO

Keyakinan Salah Satu Kunci Keberhasilan

Berlarilah Selagi Kau Masih Mampu Berlari

(Nurul Indah Syah)

PERSEMBAHAN

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang.

Almamater tercintaku, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SFAE (*Student Facilitator And Explaining*) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di MAN 1 Bandar Lampung”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Dr. Pargito, M.Pd., selaku Pembimbing I, Bapak Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S., selaku Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik dan Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku Dosen Pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Semoga ilmu yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah

dan selalu dianugerahkan limpahan rahmat, hidayah, dan kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung.
7. Seluruh staff dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
8. Bapak Drs. M. Iqbal, selaku Kepala Sekolah MAN 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
9. Kedua orang tuaku tercinta (Sanusi Pane dan Titi Triyani) yang tak henti menyayangiku, memberikan doa, semangat, dan selalu menanti keberhasilanku.

10. Teman-teman seperjuanganku pendidikan Geografi Angkatan 2015 yang selalu menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, November 2019

Penulis,

Nurul Indah Syah
NPM. 15113034023

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Teori Belajar.....	11
2. Hasil Belajar	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SFAE (<i>Student Facilitator And Explaining</i>)	16
4. Metode Konvensional.....	18
5. Materi Mata Pelajaran Geografi Kelas X MAN.....	20
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	23
D. Hipotesis	25
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	26
B. Desain Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel Penelitian	28
E. Definisi Operasional Variabel.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30

1. Teknik Observasi	30
2. Teknik Dokumentasi	31
3. Teknik Tes	31
G. Uji Persyaratan Instrumen	31
H. Teknik Analisis Pengujian Data	34
1. Uji Normalitas	34
2. Uji Homogenitas	35
I. Teknik Analisis Data	35
1. Analisis Uji Hipotesis 1	35
2. Analisis Uji Hipotesis 2	37
3. Analisis Uji Hipotesis 3	38
4. Analisis Uji Hipotesis 4	38
5. Analisis Uji Hipotesis 5	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Bandar Lampung	40
2. Visi dan Misi MAN 1 Bandar Lampung	43
B. Pelaksanaan Penelitian	48
C. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Subjek Penelitian	49
D. Deskripsi Hasil Uji Penelitian	50
1. Analisis Hasil Uji Instrumen`	50
2. Uji Prasyarat Analisis Penelitian	53
E. Deskripsi Hasil Belajar Siswa	56
F. Hasil Pengujian Hipotesis	59
1. Uji Hipotesis 1	59
2. Uji Hipotesis 2	61
3. Uji Hipotesis 3	62
4. Uji Hipotesis 4	64
5. Uji Hipotesis 5	65
G. Pembahasan	67

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	80
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS MAN 1 Bandar Lampung.....	4
2. Data Anggota Sampel Kelas X IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.....	28
3. Pengukuran Hasil Belajar Siswa	29
4. Kriteria Hasil Belajar Kognitif Siswa	30
5. Kriteria Interpretasi Validitas.....	32
6. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	33
7. Klasifikasi Daya Beda Soal.....	34
8. Pelaksanaan Penelitian	48
9. Subjek Penelitian.....	49
10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar.....	50
11. Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas	51
12. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	52
13. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	52
14. Hasil Uji Normalitas <i>pretest</i> Hasil Belajar Geografi Siswa.....	54
15. Hasil Uji Normalitas <i>posttest</i> Hasil Belajar Geografi Siswa	54
16. Hasil Uji Homogenitas <i>pretest</i> Hasil Belajar Geografi Siswa	55
17. Hasil Uji Homogenitas <i>posttest</i> Hasil Belajar Geografi Siswa.....	55

18. Data Hasil Pretest Kelas Kontrol	56
19. Data Hasil Posttest Kelas Kontrol.....	57
20. Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen.....	58
21. Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen	58
22. Hasil Uji Analisis <i>Independent Sample t-test</i> Hasil <i>Pretest</i>	61
23. Hasil Uji Analisis <i>Independent Sample t-test</i> Hasil <i>Posttest</i>	62
24. Hasil Uji Analisis <i>Independent Sample t-test</i> Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	64
25. Hasil Uji Analisis <i>Independent Sample t-test</i> Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	65
26. Hasil Uji Ukuran Efek Hasil Belajar.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	24
2. Desain Penelitian.....	26
3. Peta Lokasi Penelitian	46
4. Denah Lokasi MAN 1 Bandar Lampung	47
5. Grafik Hasil Belajar <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> Geografi Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	80
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	81
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	90
4. Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	100
5. Tabel Hasil Belajar Kelas Eksperimen	105
6. Tabel Hasil Belajar Kelas Kontrol	106
7. Tabel Hasil Uji Validitas.....	107
8. Tabel Hasil Uji Reliabilitas	109
9. Tabel Hasil Uji Daya Beda Soal	110
10. Tabel Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	112
11. Hasil Uji Hipotesis	114
12. Kegiatan Pertemuan Kelas Eksperimen	116
13. Kegiatan Pertemuan Kelas Kontrol.....	117
14. Tabel T	119

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha yang dilakukan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Di samping itu, pendidikan juga merupakan usaha manusia yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab karena menyangkut masa depan anak, masa depan masyarakat, dan masa depan umat manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang cukup berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan pendidikan di negara kita Indonesia dikenal dengan pendidikan nasional, yaitu “pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Fungsi dan tujuannya adalah seperti yang dijelaskan dalam

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas, 2003)

Saat ini pendidikan dihadapkan pada beberapa persoalan. Beberapa persoalan tersebut antara lain berkaitan dengan rendahnya ketersediaan sarana pembelajaran, mutu proses dan hasil pembelajaran. Persoalan tersebut salah satunya disebabkan oleh rendahnya kreativitas dan dedikasi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pembuatan perangkat pembelajaran termasuk memilih pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran serta tahapan evaluasi. Tahapan-tahapan pembelajaran tersebut saling berkaitan sehingga tidak bisa berdiri sendiri.

Guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar pada mata pelajaran geografi. Sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi kepada siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dikarenakan sistem pendidikan saat ini menuntut siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya melainkan juga dapat memberi inspirasi dan membimbing siswa agar mencapai

hasil belajar yang optimal, sehingga siswa tidak mengalami depresional seperti kebosanan, mengantuk, frustrasi bahkan antipati terhadap mata pelajaran geografi.

Hasil belajar merupakan hal sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (60%-75%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Proses pembelajaran yang baik hendaknya memposisikan siswa sebagai subjek yang aktif dalam mencapai informasi, sedangkan guru sebagai fasilitator yang mengorganisir belajar ke dalam bentuk yang mudah dipahami oleh siswa. Jadi informasi yang didapat siswa dapat lebih mudah diterima oleh siswa. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai objek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Pada kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Bandar Lampung yang diperoleh dari guru mata pelajaran geografi tentang hasil ulangan harian semester ganjil siswa kelas X MAN 1 Bandar Lampung masih banyak yang mendapat nilai di

bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sedangkan KKM yang diterapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 (Arsip Kantor MAN 1 Bandar Lampung Tahun 2018).

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS MAN 1 Bandar Lampung

Kelas	Hasil Belajar Siswa		Jumlah Siswa	Keterangan
	Nilai < 75	Nilai ≥ 75		
	Jumlah Siswa			
X IPS 1	28	2	30	
X IPS 2	26	4	30	KKM 75
X IPS 3	28	2	30	
X IPS 4	22	8	30	
Jumlah siswa	104	16	120	
Persentase (%)	87,00	13,00	100,00	

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil daftar nilai di atas yang didapat pada saat pencarian data dilapangan pada tanggal 22 Oktober 2018 diketahui bahwa hasil belajar siswa pada ulangan harian semester ganjil belum maksimal hasilnya, pada ulangan harian ini 87% siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata KKM.

Hal tersebut terjadi karena kegiatan belajar mengajar dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yaitu pembelajaran konvensional berupa ceramah. Selain nilai siswa yang rendah akibat pembelajaran yang kurang menarik, di sekolah tersebut pula terkendala oleh sarana dan prasarana pembelajaran. Sekolah sudah menyediakan buku paket untuk menunjang pembelajaran, namun siswa masih belum mampu menerima pembelajaran geografi jika hanya dengan materi dan penyampaian yang tidak menarik, karena pada materi geografi sebagian besar

menggunakan gambaran bumi dan alam sekitar. Adanya kecenderungan proses pembelajaran geografi seperti inilah sehingga siswa sulit menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menjadi malas bertanya dan hanya menerima yang disampaikan oleh guru saja. Padahal dalam proses pembelajaran sebaiknya melakukan pembelajaran dua arah, hal tersebut sesuai dengan pengertian pembelajaran: Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar siswa yang belum optimal, maka perlu perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang sudah seharusnya mulai diterapkan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai pemantau dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang di dalamnya siswa dikondisikan untuk bekerja sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain. Strategi pembelajaran kooperatif beranjak dari pemikiran "*setting better together*" yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif dimana siswa dapat memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan

sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Dalam pembelajaran kooperatif, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau hanya sebagai penggerak siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas. Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* yang diperoleh saat penelitian yaitu dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis siswa secara optimal; melatih siswa aktif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan; mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain; mendorong tumbuhnya sikap demonstrasi; mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka; dan memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka diperlukan suatu kajian mengenai pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya media pembelajaran yang memadai untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Kurangnya penguasaan materi yang diberikan dikarenakan siswa tidak aktif dalam pembelajaran.
3. Sebagian besar hasil belajar Geografi di bawah KKM.
4. Kegiatan pembelajaran Geografi masih berpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi pengkajian masalah agar penelitian lebih terarah sehingga kesalahan dapat diminimalisir. Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran geografi dengan kompetensi dasar "Menganalisis Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan adalah masih rendahnya hasil belajar Geografi siswa kelas X MAN 1 Bandar Lampung. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil *pretest* antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung?
2. Apakah ada perbedaan hasil *posttest* antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*

dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung?

3. Apakah ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*?
4. Apakah ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung?
5. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pembelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil *posttest* antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pembelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Peserta Didik
Dapat lebih aktif dan kreatif lagi dikemudian hari dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.
2. Pendidik
Dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.
3. Sekolah
Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap sesuai yang diharapkan serta mempunyai keluaran berkualitas.
4. Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran untuk kedepannya agar mampu bersaing memberikan pembelajaran bagi siswa yang menyenangkan dan lebih baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS MAN 1 Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dan *model konvensional*, serta hasil belajar siswa.
3. Ruang lingkup *tempat* dan waktu penelitian ini adalah MAN 1 Bandar Lampung pada semester Genap tahun pelajaran 2018/2019.
4. Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran geografi. Pembelajaran geografi hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan (Nursid Sumaatmadja, 2001:12)

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Belajar

Teori-teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian (Desmita, 2009:44). Prinsip-prinsip belajar menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Harley dan Davis dalam Syaiful Sagala (2013:43) adalah:

- a) Proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif didalamnya.
- b) Materi pelajaran diberikan dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur sedemikian rupa sehingga hanya perlu memberikan suatu respon tertentu saja.
- c) Tiap-tiap respon perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat segera mengetahui apakah respon yang diberikan betul atau tidak.

- d) Perlu diberikan penguatan setiap kali siswa memberikan respon apakah bersifat positif atau negatif.

Teori ini berlandaskan kepada respon siswa serta mengikut sertakan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan ada syarat yang harus diberikan oleh guru terkait dengan respon yang diberikan siswa tersebut yaitu penguatan dan penghargaan. Penguatan dapat bersifat positif dan negatif, dan penghargaan yang akan diberikan dapat berupa nilai atau hadiah.

b. Teori Konstruktivisme

Menurut Yatim Riyanto (2010:144) menyatakan bahwa dalam teori ini guru berperan menyediakan suasana dimana siswa dapat memahami dan menerapkan suatu pengetahuan, sehingga siswa bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-ide. Guru dapat memberikan sebuah kesempatan untuk siswa-siswanya untuk menerapkan ide-ide mereka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Salvin dalam Trianto (2012:74), konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita. Menurut Suparno dalam Thobroni (2015:91), paham pengetahuan konstruktivistik merupakan konstruksi (bentukan) dari ruang yang mengenal sesuatu (skemata). Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya.

Menurut Yatim Riyanto (2010:147) teori pembelajaran konstruktivisme pada dasarnya ada beberapa tujuan yang ingin diwujudkan antara lain:

- a) Memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
- b) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya.
- c) Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap.
- d) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya (Trianto, 2014:74).

c. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi-interaksi mereka (Trianto, 2010:29).

Implikasi teori kognitif Piaget yang dikutip oleh Trianto (2010:30) pada pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Memusatkan perhatian kepada berfikir atau proses mental anak, tidak sekedar kepada hasilnya.
- b) Memerhatikan peranan pelik dari inisiatif anak sendiri, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.
- c) Memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar dapat terjadi pada setiap perkembangan mental anak melalui tahap-tahap

tertentu. Keberlangsungan setiap tahap pada anak berbeda satu sama lain, hal ini karena kemampuan berpikir setiap anak berbeda-beda.

d. Teori Belajar Humanistik

Menurut para aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa. Tujuan utama para pendidik ialah membantu siswa mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi yang ada pada diri mereka (Dalyono, 2012:44).

Menurut Asri Budiningsih (2012:68), teori humanistik merupakan teori yang berfokus pada proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri, teori ini sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori belajar humanistik yaitu proses memanusiakan manusia, dimana seseorang individu diharapkan dapat mengaktualisasikan diri artinya manusia dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungannya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, kemampuan ini mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Agus Suprijono (2012:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan

keterampilan. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Muhibbin Syah (2010:145) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Faktor Internal
Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya: faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan).
- b) Faktor Eksternal
Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Misalnya: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.
- c) Faktor pendekatan belajar (*Approch to Learning*),
Faktor pendekatan belajar (*Approch to Learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Sukardi (2008:75) mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu:

- a) Ranah kognitif. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis dan evaluasi.
- b) Ranah efektif. Ranah efektif terdiri dari lima perilaku, yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- c) Ranah psikomotor. Ranah psikomotor terdiri dari tujuh perilaku, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan dan kreativitas.

Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang dicerminkan melalui angka atau skor setelah melakukan tes maupun non tes.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SFAE (*Student Fasilitator And Explaining*)

Menurut Soekamto yang dikutip oleh Trianto (2007:5), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. “Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* merupakan suatu model dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya (Zainal Aqib, 2013:28).”

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* mempunyai arti model yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa (Agus Suprijono, 2009:129).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* menurut Zainal Aqib (2013:28) adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.

- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.
- d) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- e) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
- f) Penutup.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* menjadikan siswa sebagai fasilitator dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih menarik.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* menurut Zainal Aqib, 2013:28).

- 1) Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* yaitu:
 - a) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
 - b) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
 - c) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerja sama anggota kelompok.
 - d) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar dan melatih kepemimpinan siswa.
 - e) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka.
 - f) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
 - g) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.
- 2) Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* yaitu:
 - a) Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
 - b) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).

- c) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
- d) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dan heterogen, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* juga menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran, dimana guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

4. Metode Konvensional

Metode konvensional yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar disini adalah metode ceramah. Metode ceramah itu sendiri pada dasarnya memiliki banyak pengertian dan jenisnya. Berikut ini beberapa pengertian dari metode ceramah, antara lain :

Menurut Djamarah (2008:109) adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dahulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2010:13), metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Jadi dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode ceramah menurut Syaiful Sagala (2013:201) adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode ceramah adalah sebuah interaksi antara guru dengan siswa melalui alat komunikasi lisan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode konvensional adalah sebagai berikut (FTK, 2011: 26):

- a. Guru memberikan apersepsi terhadap siswa dan memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- b. Guru memberikan motivasi
- c. Guru menerangkan bahan ajar secara verbal
- d. Guru memberikan contoh-contoh
- e. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaannya
- f. Guru memberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan materi dan contoh soal yang telah diberikan
- g. Guru mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan oleh siswa
- h. Guru menuntun siswa untuk menyimpulkan inti pelajaran
- i. Mengecek pengertian atau pemahaman siswa

Pada akhir pengajaran, guru mengecek pemahaman siswa atas pokok persoalan yang baru dibicarakan dengan berbagai cara, misalnya:

- 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pokok persoalan;
- 2) Menyeluruh siswa membuat ikhtisar/ringkasan;
- 3) Menyeluruh siswa menyempurnakan/membatalkan pertanyaan-pertanyaan (statement) yang dikemukakan guru mengenai bahan yang telah diajarkan;
- 4) Menyeluruh siswa mencari contoh-contoh sendiri;
- 5) Menugaskan siswa mendemonstrasikan/mempergunakan sebagian bahan pengajaran.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode konvensional berupa ceramah menurut Zaini dkk (2008:93).

1) Kelebihan dari metode konvensional berupa ceramah yaitu:

- a) Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan.
- b) Efisien dari sisi waktu dan biaya.
- c) Dapat menyampaikan materi yang banyak.
- d) Mendorong guru menguasai materi.
- e) Lebih mudah mengontrol kelas.
- f) Siswa tidak perlu persiapan.
- g) Siswa dapat langsung menerima ilmu pengetahuan.

2) Kekurangan dari metode konvensional berupa ceramah yaitu:

- a) Membosankan.
- b) Siswa tidak aktif.
- c) Informasi hanya satu arah.
- d) Kurang melekat pada ingatan siswa.
- e) Kurang terkendali, baik waktu maupun materi.
- f) Monoton.
- g) Tidak mengembangkan kreativitas siswa.
- h) Menjadikan siswa hanya sebagai objek didik.
- i) Tidak merangsang siswa untuk membaca.

5. Materi Mata Pelajaran Geografi Kelas X MAN

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran dalam kompetensi dasar “Menganalisis Dinamika Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan” dalam penelitian ini yaitu:

a. Kompetensi Dasar

Menganalisis dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Menyajikan proses dinamika hidrosfer dengan menggunakan peta, bagan, gambar, tabel, grafik, video dan/atau animasi.

b. Materi

Siklus Air
 Perairan Darat
 Konservasi Air Tanah dan Daerah Aliran Sungai (DAS)
 Perairan Laut
 Batas Laut Teritorial, Landas Kontinen, dan Zona Ekonomi Eksklusif
 Potensi, Sebaran, dan Pemanfaatan Perairan Laut
 Pencemaran Air Laut
 Lembaga-Lembaga yang Menyediakan dan Memanfaatkan Data Hidrologi
 (Yasinto Sindhu P, 2016:260).

B. Penelitian yang Relevan

1. Indah Lestari, M.G. Rini Kristiantari, I Gusti Agung Oka Negara Tahun 2014 (Skripsi) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran student fasilitator and explaining ini terhadap hasil belajar IPA kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksperimen semu*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari hasil belajar yang dibelajarkan menggunakan model Student Fasilitator And Explaining.
2. I Gede Ananta Wiradnyana, Ni Nengah Mardi Antari, I Wayan Widiana 2014 (Skripsi) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Menentukan besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran Student Fasilitator And Explaining terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksperimen semu*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model Student Fasilitator And Explaining dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional.

3. Gita Pebriani, Helendra, Annika Maizeli Tahun 2013-2014 (Skripsi) berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran Student Fasilitator And Explaining terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Model Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksperimen semu*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif (peningkatan) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTsN Model Padang.
4. Siska Ryane Muslim Tahun 2105 (Skripsi) berjudul “Pengaruh penggunaan metode *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMK di Kota Tasikmalaya”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksperimen semu*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang mengikuti pembelajaran

kooperatif dengan metode SFAE lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran langsung.

5. Putut Bayuaji, Hikmawati, Satutik Rahayu Tahun 2017 (Skripsi) berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* (SFAE) dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksperimen semu*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar fisika kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tanjung Tahun Ajaran 2015/2016.

C. Kerangka Pikir Penelitian

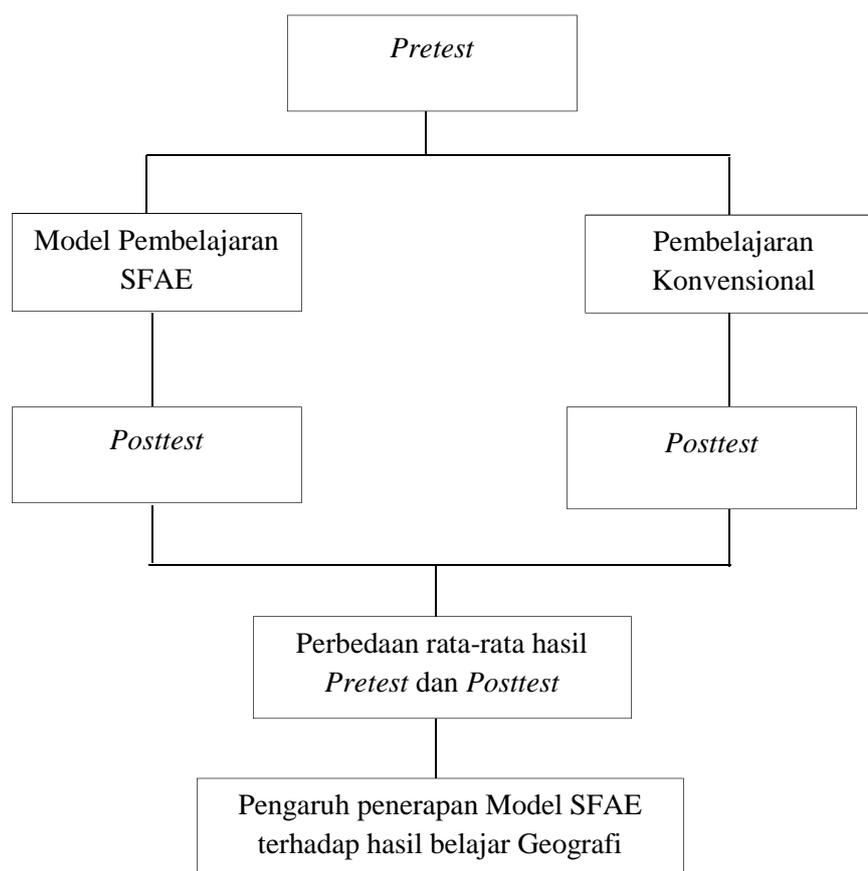
Berikut ini akan diuraikan kerangka pikir yang akan melandasi penelitian ini berdasarkan pembahasan teoritis pada bagian tinjauan pustaka di atas. Landasan kerangka pikir yang bermaksud akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining*. Untuk dapat mengetahui berhasil tidaknya peserta didik pada pelajaran yang berlangsung dalam kelas yang diteliti dengan menggunakan

pengamatan langsung sebagai alat ukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajarannya.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (Purwanto, 2009:44).

Kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan hasil *pretest* antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung.
2. Ada perbedaan hasil *posttest* antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung.
3. Ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung.
4. Ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung.
5. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Sugiyono (2012:112) menyatakan bahwa ciri utama dari *Quasi Experimental Design* adalah pengembangan dari *True Experimental*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:77), eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian dapat dilihat pada pola berikut:

Pretest	Treatment	Posttes
T ₁	X	T ₂
T ₁		T ₂

Gambar 2. Desain Penelitian (Sumadi, 2012:105)

Keterangan:

T₁ = Pre tes

T₂ = Post tes

X = treatment (perlakuan) dengan model SFAE (*Student Fasilitator And Explaining*).

Pada bagan di atas menyatakan bahwa terdapat dua kelompok, yaitu satu kelas yang merupakan kelas eksperimen dan satu kelas merupakan kelas kontrol.

Sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok akan diberikan pre tes.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:119).

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 120 peserta didik.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:120). Pada penelitian ini proses dalam pengambilan sampel adalah secara *random* kelas, karena penelitian ini berkaitan dengan penerapan pembelajaran bukan peserta didik atau orang dan untuk proses pengambilan sampelnya digunakan *simple random sampling* dengan cara diundi.

Tabel 2. Data Anggota Sampel Kelas X IPS MAN 1 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2018/2019

KelasKelompok	Siswa		Jumlah Total (siswa)
	L	P	
X IPS 3 Eksperimen	12	18	30
X IPS 4 Kontrol	13	17	30

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi Kelas X IPS MAN 1 Bandar Lampung

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan dari informasi tersebut (Sugiyono, 2012:60).

Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat dua jenis variabel yaitu:

1. Variabel bebas/independen (X). Variabel bebas/independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012:61). Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dan penerapan model pembelajaran konvensional.
2. Variabel terikat/dependen (Y). Variabel terikat/dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:61). Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* adalah aktivitas siswa dalam mengikuti model pembelajaran yang diterapkan dengan cara berkelompok. Pada setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, di dalam kelompok dilakukannya pembelajaran dengan metode diskusi pada mata pelajaran geografi dengan kompetensi dasar Menganalisis Dinamika Hidrosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.
- b. Penerapan pembelajaran konvensional adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diterapkan dengan cara guru menyampaikan materi dengan satu arah. Pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah pada mata pelajaran geografi dengan kompetensi dasar Menganalisis Dinamika Hidrosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.
- c. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang dicerminkan melalui angka atau skor setelah melakukan tes maupun non tes. Sebuah kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Berikut ini pengukuran hasil belajar siswa yakni:

Tabel 3. Pengukuran Hasil Belajar Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
≥ 75	Tuntas KKM
< 75	Tidak tuntas KKM

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Tahun 2018.

Ukuran kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kriteria Hasil Belajar Kognitif Siswa

No	Kriteria	Nilai
1	Rendah	<70
2	Sedang	70-84
3	Tinggi	85-100

Sumber: Kemendikbud (2017:9)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi, 1986 dalam Sugiyono, 2012:203).

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran Geografi. Lembar observasi ini dibuat oleh peneliti dan guru mata pelajaran Geografi. Observasi ini mengamati kegiatan aktivitas *on task* dari siswa. Observasi dijadikan peneliti sebagai penilaian proses kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengamati:

- 1) Hasil diskusi/tugas dalam pembelajaran geografi.
- 2) Perubahan-perubahan yang terjadi di kelas.
- 3) Ketetapan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Teknik Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut dengan teknik dokumenter (Margono, 2014:181). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, jenis kelamin, nilai siswa, jumlah guru, data kondisi sekolah.

3. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data nilai Geografi siswa kelas X dengan melakukan postes di masing-masing kelas. Hal tersebut dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui setelah dilakukannya perlakuan baik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* maupun yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Instrumen Tes

Instrumen tes menggunakan 20 soal pilihan ganda dengan pemberian skor 5 pada jawaban benar dan skor 0 pada jawaban salah. Sehingga apabila siswa mampu menjawab semua soal dengan benar maka akan mendapatkan nilai 100. Rentang nilai yang akan didapat siswa adalah 0-100. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan kriteria tes yang baik. Sebelum menggunakan instrumen tes, perlu diadakan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas, realibilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda instrumen tersebut.

Uji Instrumen dilakukan pada 8 – 13 April 2019. Uji yang dilakukan meliputi uji validitas, reliabilitas, daya sukar dan daya pembeda. Secara lebih rinci kriteria penilaiannya dibawah ini.

2. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:65) validitas dari sebuah tes dapat diketahui dan dicari dari hasil pemikiran dan hasil pengalaman. Suatu tes dapat dikatakan sah/valid apabila mengukur apa yang hendak diukur dan hasilnya sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Validitas

Nilai	Interpretasi
0,801-1,0	Sangat Tinggi
0,601-0,800	Tinggi
0,401-0,600	Cukup
0,201-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013:89)

Kriteria pengujian dari rumus ini adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,50 maka instrumen tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid/sahih.

3. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2013:86) menyatakan bahwa, reliabilitas adalah berhubungan dengan kepercayaan suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap dan konsisten. Dari konsep tersebut realibilitas ini disimpulkan bahwa tes atau instrumen yang baik yaitu merupakan tes atau instrumen yang dapat dengan tetap memberikan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Reliabilitas suatu instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS 21.0 dengan model Alpha Cronbach's yang diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1.

4. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal merupakan bilangan atau tingkatan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal yang akan diujikan pada siswa di sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:207) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Tabel 6. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Taraf Kesukaran	Klasifikasi
1.	0,00-0,30	Sukar
2.	0,31-0,70	Sedang
3.	0,71-1,00	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013:210)

Uji taraf kesukaran dilakukan untuk menguji instrumen tes hasil belajar siswa kepada 20 sampel bukan termasuk sampel penelitian. Sedangkan penghitungan taraf kesukaran dilakukan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2013.

5. Daya Beda Soal

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211) daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Tabel 7. Klasifikasi Daya Beda Soal

No.	Daya Beda	Klasifikasi
1.	0,00-0,20	Jelek
2.	0,21-0,40	Cukup
3.	0,41-0,70	Baik
4.	0,71-1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber : Suharsimi Arikunto (2008:218)

H. Teknik Analisis Pengujian Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data dari kelompok perlakuan berasal dari distribusi normal atau tidak. Untuk melihat kenormalan data, statistika yang digunakan dalam normalitas ini dengan menggunakan Chi Kuadrat. Uji normalitas merupakan salah satu bagian uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik. Karena data yang baik, adalah data yang memiliki distribusi normal. Sehingga data yang berdistribusi normal dapat dilakukan analisis statistik parametrik. Adapun untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan software SPSS 16.0 dengan fasilitas *Komogorof – Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki jenis/varians yang sama atau tidak. Perhitungan homogenitas data menggunakan *Uji Leneve Statistic* dengan menggunakan bantuan SPSS 21, pada prasyarat analisis data uji normalitas ini untuk melihat uji normalitas *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut ini kriteria

dalam pengujian homogenitas dengan menggunakan *Uji Leneve Statistic* menurut Santoso (2010:35) yakni sebagai berikut:

Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama (homogen).

Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang tidak sama (tidak homogen).

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 adalah mengenai kemampuan kognitif siswa. Jika data memenuhi uji prasyarat normalitas atau homogenitas maka statistik yang digunakan dalam uji ini adalah statistik parametrik. Uji yang digunakan pada statistik parametrik untuk menjawab hipotesis 1 adalah Uji T sampel Independen atau *Independent Sample t-test* karena berasal dari dua kelompok berbeda (kontrol dan eksperimen).

Independent Sample t-test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran SFAE dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun secara rinci hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada perbedaan hasil *pretest* antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : ada perbedaan hasil *pretest* antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Adapun untuk rumus *Independent Sample t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}a - \bar{X}b}{Sp \sqrt{\left(\frac{1}{na}\right) + \left(\frac{1}{nb}\right)}}$$

Dengan:

$$Sp \sqrt{\frac{(na - 1)S_a^2 + (nb - 1)S_b^2}{na + nb - 2}}$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$

Xa = rata-rata kelompok a

Xb = rata-rata kelompok b

Sa = deviasi standar kelompok a

Sb = deviasi standar kelompok b

na = banyak data kelompok a

nb = banyak data kelompok b Sumber: (Jaya 2018:134)

2. Analisis Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 adalah mengenai kemampuan kognitif siswa. Sama dengan hipotesis 1 jika data memenuhi uji prasyarat normalitas atau homogenitas maka statistik yang digunakan dalam uji ini adalah statistik parametrik. Uji yang digunakan pada statistik parametrik untuk menjawab hipotesis 2 adalah Uji T sampel Independen atau *Independent Sample t-test* karena berasal dari dua kelompok berbeda (kontrol dan eksperimen). Adapun secara rinci hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada perbedaan hasil *posttest* antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : ada perbedaan hasil *posttes* antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

3. Analisis Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 adalah mengenai kemampuan kognitif siswa. Sama dengan hipotesis 1 dan 2 jika data memenuhi uji prasyarat normalitas atau homogenitas maka statistik yang digunakan dalam uji ini adalah statistik parametrik. Uji yang digunakan pada statistik parametrik untuk menjawab hipotesis 3 adalah Uji T sampel Independen atau *Independent Sample t-test* karena berasal dari dua kelompok berbeda (kontrol dan eksperimen). Adapun secara rinci hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*.

H_a : ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*.

4. Analisis Uji Hipotesis 4

Hipotesis 4 adalah mengenai kemampuan kognitif siswa. Sama dengan hipotesis sebelumnya jika data memenuhi uji prasyarat normalitas atau homogenitas maka statistik yang digunakan dalam uji ini adalah statistik parametrik. Uji yang digunakan pada statistik parametrik untuk menjawab hipotesis 3 adalah Uji T sampel Independen atau *Independent Sample t-test* karena berasal dari dua kelompok berbeda (kontrol dan eksperimen). Adapun secara rinci hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

5. Analisis Uji Hipotesis 5

Uji hipotesis 5 adalah uji pengaruh menggunakan uji efek (*effect size*), yakni uji untuk mengukur besarnya pengaruh atau perbedaan kejadian efek antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* dalam meta-analisis merupakan gabungan *effect size* masing-masing studi yang dilakukan dengan teknik statistika tertentu. Bisa juga untuk mengukur besarnya pengaruh antara hasil rerata selisih *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rumus yang digunakan adalah rumus uji *effect size* menurut Cohen yang diadopsi Glass:

$$Es = \frac{Y1 - Y2}{Sc}$$

Keterangan:

- Es : *Effect Size*
Y1 : Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen
Y2 : Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol
Sc : Simpangan baku *posttes* kelas kontrol

Dengan kriteria pengujian yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- Es < 0,2 kategori rendah
0,2 < Es < 0,8 kategori sedang
Es > 0,8 kategori tinggi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Tidak ada perbedaan secara signifikan hasil *pretest* antara siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kesimpulan ini berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan hasil *pretest* kelas eksperimen tidak lebih tinggi secara signifikan dari hasil *pretest* kelas kontrol.
2. Ada perbedaan hasil *posttest* antara siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kesimpulan ini berdasarkan hasil uji analisis nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa kelas kontrol.
3. Ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And*

Explaining. Kesimpulan ini berdasarkan hasil uji analisis rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*.

4. Ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kesimpulan ini berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*.
5. Ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X MAN 1 Bandar Lampung. Kesimpulan ini berdasarkan hasil uji efek, nilai efeknya menunjukkan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* besar terhadap hasil belajar.
6. Setelah dilakukan penelitian terbukti hasil analisis bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ini berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, jadi teori barunya yaitu kita bisa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk membuat hasil belajar siswa lebih baik. Berbeda dengan teori sebelumnya yaitu dengan metode ceramah saja cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran berikut.

1. Hendaknya para guru mengerti tentang hasil belajar siswa saat sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran geografi.

2. Hendaknya para guru mengerti tentang perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi.
3. Sebaiknya jika siswa di dalam kelas memiliki hasil belajar yang tinggi, hendaknya guru menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan melatih siswa untuk menggali kemampuannya agar menjadi siswa yang memiliki daya saing.
4. Sebaiknya jika siswa di dalam kelas memiliki hasil belajar yang rendah, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan melatih siswa memahami apa yang belum dimengerti dengan bantuan temannya.
5. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Asri Budiningsih. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Duwi Priyatno. 2012. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS*. Gava Media. Yogyakarta
- FTK. 2011. Metode Pembelajaran Konvensional. Diakses dari <http://www.rofayuliaazhar.com/2012/06/metode-ceramah-dalam-pembelajaran.html/> diakses pada tanggal 25 Februari 2019.
- Gita Pebriani, Helendra, Annika Maizeli. 2013-2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII MTsN Model Padang. (Skripsi). Jurnal Mahasiswa Pendidikan Biologi Genap. 2(2).
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Hasibuan dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya. Bandung.

- I Gede Ananta Wiradnyana, Ni Nengah Mardi Antari, I Wayan Widiana. Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. 2014. (Skripsi). Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. 2(1).
- Indah Lestari, M.G. Rini Kristiantari, I Gusti Agung Oka Negara. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. (Skripsi). Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. 2(1).
- Jaya, M.Thoha B Sampoerna. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial dan Humaniora*. Aura. Bandar Lampung.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Kencana. Jakarta.
- Margono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT RemajaRosdakarya. Bandung.
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metode Pembelajaran Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Surakarta. Sadirman. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Putut Bayuaji, Hikmawati, Satutik Rahayu. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Fisika. (Skripsi). Jurnal Pijar MIPA (12)1
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Gramedia. Jakarta.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia no.20*. Citra Umbara. Bandung.
- Siska Ryane Muslim. 2015. Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator And Explaining dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya. (Skripsi). Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika 1(1)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Alfabeta. Bandung.

- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Thobroni. 2015. *Belajar & Pembelajaran-Teori dan Praktik*. Ar. Ruzz Media. Yogyakarta.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Surabaya.
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yasinto Sindhu P. 2016. *Geografi*. Erlangga. Jakarta.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Yrama Widya. Bandung.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.